



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeliharaan sapi perah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha peternakan, hal ini karena pada setiap periode mulai dari pedet hingga dewasa sapi memerlukan perlakuan pemeliharaan yang berbeda-beda. Salah satu periode yang penting dalam pemeliharaan adalah saat sapi memasuki periode laktasi.

Periode laktasi merupakan salah satu periode yang penting karena baik buruknya sistem pemeliharaan yang diterapkan akan mempengaruhi tingkat produktivitas susu yang dihasilkan. Pada saat periode laktasi sapi perah membutuhkan banyak asupan nutrisi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pedet serta untuk perbaikan gizi induk setelah melahirkan. Pemeliharaan sapi perah laktasi meliputi sistem perandangan, pemberian pakan, pemerahan, kesehatan ternak, reproduksi dan pengolahan limbah hasil peternakan.

Pengembangan peternakan sapi perah di Indonesia pada dasarnya bertujuan meningkatkan produksi susu dalam negeri untuk mengantisipasi tingginya permintaan susu. Konsumsi susu masyarakat Indonesia setiap tahun menunjukkan kenaikan seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang mana rata-rata pertumbuhan konsumsi susu pada tahun 2015 sebesar 806 ribu ton, tahun 2016 sebesar 972,62 ribu ton dan akan terus meningkat setiap tahunnya. Tingkat konsumsi susu per kapita masyarakat Indonesia yaitu 11,8 liter/kapita/tahun. Konsumsi atau kebutuhan susu segar maupun produk turunannya diperkirakan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, pertumbuhan ekonomi, perbaikan tingkat pendidikan, kesadaran gizi dan perubahan gaya hidup masyarakat (Agustina 2017).

Hal tersebut membuktikan bahwa pengembangan usaha ternak sapi perah memiliki peluang dan prospek usaha yang sangat cerah. Pengembangan usaha ternak sapi perah sangat tergantung pada keberhasilan program pemeliharaan sapi perah induk laktasi sebagai penghasil susu. Efisiensi pengembangbiakan usaha ternak perah dapat dicapai apabila peternak memiliki perhatian terhadap tata laksana pemeliharaan dan manajemen pengelolaan yang baik (Moran 2012).

Tingkat populasi sapi perah di Indonesia sebanyak 550.141 ekor, jumlah produksi susu 909.638 ton dan konsumsi susu sebesar 1.09 juta ton (DJPKH 2018). Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden Jawa Tengah merupakan pusat pembibitan sapi perah di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang bergerak di bidang produksi dan pemasaran bibit sapi perah unggul yang berlokasi di Kecamatan Baturraden, Purwokerto, Jawa Tengah.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai tempat latihan langsung dalam menerapkan ilmu yang telah diberikan baik dari segi teori maupun praktikum di kampus. Kegiatan PKL ini mahasiswa dapat melatih kedisiplinan dan memberikan solusi apabila ada permasalahan dalam suatu kegiatan manajemen pemeliharaan sapi laktasi sesuai ilmu yang didapat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.